



**GAYA HIDUP KAUM PEREMPUAN DI CAFE RAME-RAME KOTA
BONDOWOSO**

WOMEN'S LIFESTYLE IN RAME-RAME CAFE BONDOWOSO CITY

SKRIPSI

Oleh :
Nimas Sufi Maulana
(110910302040)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018



**GAYA HIDUP KAUM PEREMPUAN DI CAFE RAME-RAME KOTA
BONDOWOSO**

WOMEN'S LIFESTYLE IN RAME-RAME CAFE BONDOWOSO CITY

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Sosial
dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh :

Nimas Sufi Maulana

(110910302040)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**GAYA HIDUP KAUM PEREMPUAN DI CAFE RAME-RAME KOTA
BONDOWOSO**

WOMEN'S LIFESTYLE IN RAME-RAME CAFE BONDOWOSO CITY

SKRIPSI

Oleh :
Nimas Sufi Maulana
(110910302040)

Dosen Pembimbing:
Drs. Joko Mulyono., M. Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia-Nya yang telah melimpahkan segala rahmat yang tak ternilai, sehingga bisa terlaksana penyelesaian penelitian yang saya lakukan ini.

Akhirnya, kupersembahkan tugas akhir ini untuk :

1. Kedua Orangtuaku Ibu Kasiratutidan BapakDjumaliyang telah membesarkan, mendidik, mendoakan tak henti-hentinya, menitikkan air mata dan memberi kasih sayang yang tak pernah habis serta pengorbanannya selama ini,
2. Kakaku Kilau Nilam Wardhani terimakasih atas semangat, bantuan, dan do'anya,
3. Bapak Drs. Joko Mulyono, M. Si, terimakasih atas bimbingannya terhadap saya.
4. Terima kasih juga untuk seorang terkasih, teman, dan sahabat, yang selalu membantu, mendukung, mendoakan, dan menyemangati tiada henti.
5. Terima kasih juga buat anak-anak kostan Tia, Alvia, Hanan dan yang lainnya tidak mungkin untuk disebutkan satu per satu yang sudah mau membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas ini.
6. Teman-teman sosiologi angkatan tahun 2011 yang tidak mungkin untuk disebut satu per satu. Terimakasih atas persahabatan yang takakan pernah terlupakan, dukungan serta semangat yang tak henti kepada penulis.
7. Almamater Program Studi Sosiologi Faluktas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka.

(terjemahan QS. Ar Ra'du ayat 11)^{*)}

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(terjemahan Surat Al-Mujadallah ayat 11)^{**)}

Tiada suatu usaha yang besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang kecil.^{***)}

^{1*)} Terjemahan QS. Ar Ra'du ayat 11

^{**)} Terjemahan Surat Al-Mujadallah ayat 11

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nimas Sufi Maulana

NIM : 110910302040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Gaya Hidup Kaum Perempuan Di Cafe Rame-Rame Kota Bondowoso" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab penuh atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 September 2018

Yang menyatakan

Nimas Sufi Maulana
NIM.110910302040

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Gaya Hidup Kaum Perempuan Di Cafe Rame-Rame Kota Bondowoso: Nimas Sufi Maulana, 110910302040” telah diuji dan disahkan pada :

Hari :Rabu

Tanggal : 19September2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.
NIP.19520727 198103 1 003

Drs. Joko Mulyono, M.Si.
NIP 19520727 199003 1 001

Anggota I

Anggota II,

Nurul Hidayat,S.Sos.,MUP.
NIP 19790914 200501 1 002

Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., MA.
NIP 19760016 803

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember,

Dr. Ardiyanto, M.Si.
NIP.19580810 198702 1 002

RINGKASAN

Gaya Hidup Kaum Perempuan di Cafe Rame-Rame Kota Bondowoso; Nimas Sufi Maulana; 110910302040; 56 halaman; Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kafe (Cafe) merupakan tempat yang enak digunakan sebagai tempat untuk berkumpul atau sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktivitas. Kafe biasanya menyediakan makanan dan minuman ringan sebagai hidangan dan juga ada live musik sebagai tambahan untuk hiburan bagi para pengunjung yang datang. Yang membedakan cafe dengan tempat makan yang lain adalah kafe yang lebih mengutamakan hiburan dan kenyamanan pengunjung. Saat ini sudah kafe-kafe yang menghadirkan live music. Hiburan tersebut dapat membuat pengunjung kafe tidak cepat bosan. Dahulu pengunjung Cafe kebanyakan laki-laki, hanya sedikit perempuan yang berkunjung ke Cafe. Tetapi dengan perubahan jaman dan gaya hidup saat ini, banyak Cafe yang pengunjungnya perempuan. Bisa dbilang jumlah pengunjung perempuan dan laki-laki hampir sama dalam sebuah Cafe. Gaya hidup yang sudah berubah sehingga perempuan berani untuk berkunjung ke Cafe. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan gaya hidup perempuan dalam sebuah Cafe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung dengan informan yang berkunjung ke Cafe Rame-Rame sehingga mengetahui apa saja yang mereka lakukan untuk mengaktualisasikan dirinya di Cafe.

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Hidup Kaum Perempuan di Cafe Rame-Rame Kota Bondowoso” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Joko Mulyono M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi dan pengarahan kepada penulis.
2. Bapak Hery Prasetyo S.Sos.M.Sosio selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi Mahasiswa,
3. Bapak Drs. Ardiyanto M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Joko Mulyono M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi, seluruh Dosen FISIP Universitas Jember dan seluruh karyawan Universitas Jember atas pengetahuan dan bantuan yang diberikan selama ini.
7. Untuk kedua orang tuaku Bapak Djumali dan Ibu Kasiratuti yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasinya kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi 2011 yang selalu memberikan semangat, motivasi, saran, dan kritiknya kepada penulis.
9. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sekalian.

Jember, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengetahuan	5
2.2 Gaya Hidup	6
2.3 Lingkungan.....	8
2.4 Konsep Kebutuhan Dasar Manusia dan Aktualisasi Diri.....	8
2.5 Cafe	15
2.6 Teori Interaksionisme Simbolik	18
2.7 Penelitian Terdahulu	23
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian	26
3.3 Teknik Penentuan Informan	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30

3.5 Uji Keabsahan data.....	32
3.6 Metode Analisis data.....	33
BAB 4 PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Gambaran Cafe Rame-Rame.....	37
4.3 Cafe sebagai Aktualisasi Diri Perempuan	38
4.3.1 Cafe sebagai Ruang Aktualisasi Kemerdekaan dari Rasa Takut maupun Tekanan	38
4.3.2 Cafe sebagai Ruang Aktualisasi Terhadap Persahabatan	40
4.3.3 Cafe sebagai Ruang Aktualisasi Kebutuhan Harga Diri	41
4.3.4 Cafe sebagai Ruang Aktualisasi Status	42
4.3.5 Cafe sebagai Ruang Aktualisasi Penghargaan	43
4.3.6 Cafe sebagai Ruang Aktualisasi Potensi Diri.....	43
4.4 Cafe sebagai Ruang Interaksi Perempuan	44
BAB 5 KESIMPULAN.....	44
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Foto

Surat Ijin Dari Lembaga Penelitian Unej

Transkrip Wawancara dan Fieldnote

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bondowoso adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur , Indonesia. Ibukotanya adalah Bondowoso. Ibukota Kabupaten Bondowoso berada di persimpangan jalur dari Besuki dan Situbondo menuju Jember. Kabupaten Bondowoso merupakan satu-satunya kabupaten yang tidak memiliki wilayah laut (terkurung daratan) di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga wilayah: Wilayah barat merupakan pegunungan (bagian dari Pegunungan Iyang), bagian tengah berupa dataran tinggi dan bergelombang, sedang bagian timur berupa pegunungan (bagian dari Dataran Tinggi Ijen). Bondowoso merupakan satu-satunya kabupaten di daerah Tapal Kuda yang tidak memiliki garis pantai.

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Dikenal dengan sebutan daerah tapal kuda. Ibukotanya adalah Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km² yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" LS.

Kabupaten Bondowoso memiliki suhu udara yang cukup sejuk berkisar 15,40 OC – 25,10 OC, karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen dan sebagainya di sebelah timur serta kaki pegunungan Hyang dengan puncak Gunung Argopuro, Gunung Krincing dan Gunung Kilap di sebelah barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa.

Letak Kabupaten Bondowoso tidak berada pada daerah yang strategis. Meskipun berada di tengah, namun Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar provinsi. Bondowoso juga tidak memiliki lautan. Ini yang menyebabkan Bondowoso sulit berkembang dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur. Sejak 2011, kopi rakyat yang dikembangkan di cluster

perkebunan kopi di Sumber Wringin sudah mulai diekspor ke mancanegara. Catatan Dishutbun Bondowoso menyebutkan, pada pengiriman tahun pertama, ekspor sebanyak 17,6 ton (1 kontainer). Tahun kedua melonjak sebanyak 12 kontainer atau 236,5 ton. Sedangkan pada 2013 lalu, ekspor mencapai 155,3 ton atau sebanyak 6 kontainer.

Menurut Amin Said Husni, sejak enam tahun terakhir pihaknya memberi perhatian besar dalam pengembangan kopi dengan membuat klaster kopi. Pemkab Bondowoso bersama Puslitkoka, Bank Indonesia (BI), dan sejumlah lembaga lainnya, bahu-membahu membenahi sektor budidaya dan kelembagaan petani kopi di Bondowoso.

Kerja keras itu membuahkan hasil nyata. Saat Temu Lapangan Kopi yang diselenggarakan di Kebun Percobaan Andungsari milik Puslitkoka Indonesia, Bupati Amin mengatakan, kopi arabika Java Ijen Raung sudah mendapat sertifikat Indikasi Geografis (IG) dari Kementerian Hukum dan HAM.

IG adalah semacam hak paten komoditas di satu kawasan. Selain itu, ekspor kopi arabika terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2014, volume ekspor baru 529 ton, lalu 2015 mencapai 800 ton, dan 2016 sekitar 1.600 ton. Melihat perkembangan perekonomian Bondowoso yang sulit berkembang, pada tahun 2016 Bupati Bondowoso Amin Said Husni membuat branding Bondowoso Republik Kopi. Bukan tanpa alasan Bupati Bondowoso membuat brand tersebut. Hal ini dipicu karena adanya peluang untuk mengembangkan tanaman kopi arabika yang merupakan hasil dari perkebunan di daerah sekitar Pegunungan Ijen. Selain itu banyak pengusaha-pengusaha yang membangun atau membuat cafe-cafe sebagai tempat untuk menikmati kopi arabika siap seduh. Cafe-cafe ini juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

Branding ini rupanya mendorong tumbuhnya pengusaha muda untuk memproduksi kopi arabika siap seduh. Kopi siap seduh itu dijual dengan beragam merek, kemasan, dan harga. Dengan adanya Bondowoso sebagai Republik Kopi ini, banyak juga investor-investor yang datang ke Bondowoso. Selain itu banyak pengusaha muda yang membangun cafe sebagai tempat untuk menikmati beraneka ragam kopi arabika dan juga sebagai tempat berkumpul dengan teman.

Cafe-cafe yang ada di Bondowoso ini juga meningkatkan daya beli masyarakat. Sasaran dari pengusaha-pengusaha cafe ini adalah anak muda di kota Bondowoso dan sekitarnya.

Fenomena yang ada saat ini adalah berkumpul dengan teman untuk menghabiskan waktu atau sekedar mengobrol saja di cafe. Melihat fenomena yang ada ini mendorong para pengusaha muda di Bondowoso untuk membangun cafe-cafe. Saat ini ada banyak sekali cafe-cafe di daerah kota Bondowoso maupun di daerah pelosok. Biasanya pengunjung cafe ini dari kalangan remaja sampai kalangan dewasa. Hal ini menjadikan para pengusaha-pengusaha cafe berlomba-lomba mendekorasi ruangan cafe seindah dan seunik mungkin untuk menarik perhatian warga sekitar dan untuk membuat pengunjung merasa betah dan nyaman selama berada di cafe mereka. Bahkan ada yang rela membayar jasa seorang pelukis untuk melukis dinding-dinding cafenya.

Cafe-cafe yang ada pada umumnya dibuka mulai pukul 10.00 hingga pukul 22.00 setiap hari kecuali di hari jum'at, sabtu, dan minggu jam tutupnya lebih lama yaitu jam 23.30. Pengunjung yang datang di Cafe Rame-Rame ini kebanyakan kaum perempuan. Hal ini dikarenakan tempatnya yang sangat nyaman dan bisa dijadikan tempat untuk berfoto-foto dan biasanya mereka publikasikan di media sosial. Pengunjung yang datang ke Cafe ini biasanya bersama-sama. Ada juga yang membuat janji terlebih dahulu dan langsung bertemu disana. Pengunjung perempuan yang datang kesini berbondong-bondong karena biasanya mereka selalu menyempatkan diri untuk berfoto di sudut-sudut yang ada di Cafe ini. Mereka datang kemudian memesan makanan dan minuman yang ada di menu. Sambil menunggu pesanan datang, biasanya mereka mengobrol atau sekedar bertukar pikiran dan pendapat tentang sesuatu. Baik tentang masalah pribadi, masalah sekolah maupun masalah yang menjadi topik hangat saat ini.

Dahulu apabila perempuan datang ke Cafe untuk sekedar minum kopi dan bersantai dianggap tabu. Berbeda dengan hari ini, yang menganggap bahwa jika perempuan mengunjungi Cafe entah itu hanya sekedar minum kopi ataupun mengobrol dengan teman sudah dianggap biasa. Karena kultur budaya yang sudah

berbeda dari jaman dahulu. Sehingga menyebabkan pengunjung-pengunjung Cafe disini tidak hanya kaum laki-laki saja melainkan juga kaum perempuan. Bahkandi Cafe Rame-Rame ini pengunjungnya lebih banyak pengunjung perempuan daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan suasana Cafe yang sangat nyaman yaitu suasana outdoor seperti suasana di taman rumah. Mereka bisa leluasa untuk mengobrol dengan teman, sahabat ataupun keluarga. Ada juga yang membawa keluarga untuk datang ke Cafe ini, salah satu dari mereka menganggap agar tidak bosan dengan pertemuan keluarga yang hadir di rumah-rumah. Dengan datang ke Cafe ini mereka msih bisa menikmati suasana seperti di rumah tetapi dengan nuansa yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik menurut latar belakang adalah “Bagaimana gaya hidup perempuan di Cafe Rame-Rame?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisa gay hidup perempuan yang berkunjung di Cafe Rame Rame Kota Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengetahui gaya hidup perempuan yang berkunjung di Cafe Rame-Rame Kota Bondowoso

1.4.3 Manfaat Praktis

Sebagai informasi dan referensi tambahan terkait dengan penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan jikan akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Ilmu (atau ilmu pengetahuan) adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

Ilmu bukan sekedar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi.

Menurut Dr. Mohammad Hatta mendefinisikan “Tiap-tiap ilmu pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan kausal dalam satu golongan masalah yang sama tabiatnya, baik menurut kedudukannya tampak dari luar maupun menurut bangunannya dari dalam.”

Ashley Montagu menyebutkan bahwa “*Science is a systemized knowledge services form observation, study, and experimentation carried on under determine the nature of principles of what being studied.*” (ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang disusun dalam suatu system yang berasal dari pengamatan, studi dan pengalaman untuk menentukan hakikat dan prinsip hal yang sedang dipelajari).

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia itu sendiri dan kehidupannya. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Chaney (2011) dalam bukunya yang berjudul ‘‘*Lifestyle*’’ menjelaskan gaya hidup dalam berbagai bentuk, Namun masalah berkaitan. Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan yang lain. Selain itu gaya hidup dapat membantu memahami apa yang orang lakukan, melakukannya, dan apakah yang dilakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.

Gaya dapat menjadi sangat personal dan juga merujuk pada identitas budaya dan sejarah. Gaya hidup juga merupakan simbol prestise suatu kelas tertentu serta dapat bersifat modis yang penyebarannya melalui komunikasi massa menembus batas-batas stratifikasi sosial.

Chaney (2011), berasumsi bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah budaya modern atau yang biasa juga disebut modernitas. Maksudnya siapa yang hidup di dalam masyarakat moderna akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup pada hakikatnya merupakan kategori-kategori anggota. Maksudnya orang menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenali dan menjelaskan adanya kompleks identitas yang lebih luas. Gaya hidup adalah kreasi atau adopsi artifisial. Gaya hidup merupakan sumber interpretative atau bentuk pengetahuan lokal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. gaya hidup memiliki kaitan dengan subculture urban dan penggemar musik, olahraga, dan kesukaan. Identitas sosial merupakan bagian intrinsik fenomena gaya hidup.

Gaya hidup bukan sekedar atau mengisi waktu luang, akan tetapi gaya hidup tumbuh dan berkembang oleh kekuatan capital untuk membangun keuntungan pangsa pasar dan menghela agresivitas dalam mengkonsumsi berbagai produk industry. Inilah strategi kaum kapitalisme.

Gaya hidup bukan sekedar atau mengisi waktu luang, akan tetapi gaya hidup tumbuh dan berkembang oleh kekuatan capital untuk membangun keuntungan pangsa pasar dan menghela agresivitas dalam mengkonsumsi berbagai produk industry. Inilah strategi kaum kapitalisme.

Gaya hidup menurut *Kotler (2002, p. 192)* adalah pola hidup seseorang di dunia yang iekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

Menurut *Lisnawati (2001)* gaya hidup sehat menggambarkan pola perilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisikfisik, mental dan social berada dalam keadaan positif. Gaya hidup sehat meliputi kebiasaan tidur, makan, pengendalian berat badan, tidak merokok atau minum-minuman beralkohol, berolahraga secara teratur dan terampil dalam mengelola stres yang dialami.

Gaya hidup adalah adaptasi individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Yang mencakup kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup terutama perlengkapan hidup (pakaian, cara kerja, pola konsumsi, dan mengisi waktu luang) (dalam *Bagong Suyanto, Ibid hal 138*).

Gaya hidup biasanya berkembang di masyarakat yang diiringi dengan globalisasi perkembangan pasar bebas dan transformasi kapitalisme konsumsi melalui dukungan (iklan, media massa, Budaya populer dan transformasi nilai modern yang dilakukan). Kapitalisme memoles gaya hidup dan membentuk masyarakat konsumen, gaya hidup, dan perilaku konsumtif tidak bisa dipisahkan keberadaanya, keduanya sudah menjadi habitat subur kapitalisme.

Dalam spesialisasi masyarakat kota secara universal bahwa segala sesuatu bertumpu pada satu titik yaitu kota. Dan keberlangsungan kapitalisme pun adalah kota sebagai target utama salah satu faktornya adalah tatanan ekonomi yang berlangsung dalam masyarakatperkotaan. Umumnya ekonomi pasar yang

berorientasi pada nilai uang, persaingan dan nilai-nilai inovatif, dll. Spesialisasi tersebut berlaku bagi masyarakat dan kelompok yang memiliki modal capital dan kekuatan besar. Secara individual masyarakat kota cenderung senantiasa menerima perubahan dan berusaha beradaptasi secara masif dalam perubahan gaya hidup yang berlangsung.

2.3 Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.

Pengertian lingkungan hidup menurut Soedjono (2005) yang mengartikan bahwa “lingkungan Hidup” Sebagai “Lingkungan hidup jasmani atau fisik yang meliputi serta mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah yang berada didalam alam. Didalam pengertian ini, maka hewan, tumbuh-tumbuhan serta manusia tersebut itu dilihat dan akan dianggap sebagai perwujudan secara fisik jasmani belaka. Dalam hal tersebut “Lingkungan”, dapat diartikan sebagai mencakup lingkungan hidup hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia yang terdapat didalamnya.

Lingkungan ialah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. (Darsono, 1995)

2.4 Konsep Kebutuhan Dasar Manusia dan Aktualisasi Diri

Kebutuhan dasar manusia tidak lepas dari aspek jasmani dan rohaninya, untuk pemeliharaan dan perkembangan manusia membutuhkan makanan, pakaian, tempat tinggal, air, udara, pemeliharaan kesehatan, istirahat yang cukup, dan pemenuhan kebutuhan rohaninya (Sumarnogroho, 1982:5). Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda karena kebutuhan manusia lebih bersifat subyektif, Namun dalam kebutuhan dasarnya manusia secara umum memiliki

kebutuhan-kebutuhan dasar yang sama. yang dikemukakan Nicholas dalam (Sumarnonugroh, 1982;6) menengai empat kebutuhan dasar manusia, yaitu Kebutuhan Kasih Sayang, Kebutuhan untuk merasa aman, Kebutuhan untuk mencapai sesuatu dan Kebutuhan agar diterima dalam kelompok. Berikut pendapat lain dari Laird dan Laird dalam (Sumarnonugroho, 1982;6) yang menyatakan tentang lima kebutuhan dasar manusia, yaitu :

1. Kebutuhan untuk hidup
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial
4. Kebutuhan untuk dihargai
5. Kebutuhan untuk melakukan pekerjaan yang disenangi

Sekitar tahun 1950, seorang psikolog dari Amerika yaitu Abraham Maslow mengembangkan teori tentang kebutuhan dasar manusia yang lebih dikenal dengan dengan Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia Maslow (Wolf et, al. Dalam tyas, 2015;24). Dalam teori ini Maslow mengidentifikasi hierarki kebutuhan yang menurut pandangannya memainkannya peran yang sangat penting dalam motivasi manusia, menurutnya lagi setiap orang berusaha keras untuk mendapatkan segala sesuatu karena manusia mempunyai dorongan (motivasi) untuk mencapai potensi yang setinggi-tingginya Maryam et, al. (2007;3).

Dalam Maryam et, al. (2007;3) hierarki diartikan sebagai proses atau sistem yang menepatkan materi (benda-benda) dan orang menurut derajat kepentingannya. Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan, tiap dasar mendasari tingkat berikutnya yang lebih tinggi, dan seterusnya (Setiawan, 2014;39). Kelima tingkatan hierarki kebutuhan dasar manusia menurut Maslow tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Kebutuhan fisiologis (physiological needs), yang merupakan kebutuhan paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, yaitu kebutuhan akan oksigen, makanan, air, dan sebagainya yang jika tidak terpenuhi maka manusia tidak dapat hidup (Setiawan, 2014:48). Kebutuhan fisiologis dikembangkan Khalis dalam (Maryam et, al. 2007:9) menyebutkan bahwa kebutuhan fisiologis atas: kebutuhan akan udara(oksigen), cairan dan

elektrolit, nutrisi, eliminasi, istirahat dan tidur, menghindari dari rasa nyeri, regulasi suhu badan, kebersihan diri, stimulasi/rangsangan, melaksanakan aktivitas, eksplorasi dan manipulasi, dan seksual.

Kebutuhan keselamatan dan rasa aman (safety and security needs) adalah kondisi ketika seseorang merasa aman kaitannya dengan kepastian untuk hidup bebas dari ancaman dan bahaya (Maryam et, al 2007:15). Setelah kebutuhan biologis relatif terpenuhi, kebutuhan akan rasa aman muncul sebagai tingkat kebutuhan dasar manusia selanjutnya. Kebutuhan rasa aman misalnya kebutuhan akan keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan dan seterusnya (Setiawan, 2014:48). Hersey dan Blanchard (dalam Maryam et, al 2007:15), mendefinisikan “kebutuhan-kebutuhan keselamatan sebagai pelibatan dengan pemeliharaan diri. Perlindungan terhadap trauma fisik dalam lingkungan adalah suatu kebutuhan keselamatan”.

Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (Love belongingness needs), tingkat ketiga dalam pemenuhan dasar ini, setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi dengan baik (Setiawan, 2014:41). Kebutuhan dicintai, mencintai dan memiliki/dimiliki yaitu kebutuhan untuk memberikan dan menerima rasa cinta sayang yang dimiliki, rasa saling memiliki menciptakan rasa kebersamaan, kesatuan, kesepkatan dan dukungan untuk merasa berdaya dan sukses (Maryam et, al 2007:19). Dalam (Setiawan, 2014:41) dijelaskan bahwa kebutuhan rasa cinta termasuk kebutuhan memberi dan menerima perhatian orang lain, Maslow juga menjelaskan bahwa manusia dalam hidupnya selalu berusaha mengatasi perasaan kesendirian dan alienasi.

Kebutuhan harga diri (self esteem needs), Maslow menyatakan bahwa semua orang dalam masyarakat (kecuali beberapa orang yang mengalami gangguan kejiwaan) dalam kondisi normal mempunyai keinginan untuk menghormati dan menghargai diri sendiri, dan juga dihormati oleh orang lain (Setiawan, 2014:41-42). Sundeen dalam (Maryam et, al 2007:21) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh memenuhi aspirasi, cita-cita atau nilai yang ingin dicapai. Kebutuhan harga diri

yaitu kondisi seseorang merasa puas dengan dirinya yang dalam Maslow dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian (Setiawan, 2014:42) yaitu :kebutuhan untuk dianggap kuat, mampu, memadai dan keinginan manusia untuk memiliki reputasi dan pretise tertentu (penghormatan dan penghargaan orang lai).

Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization needs), aktualisasi diri adalah kesadaran akan diri berdasarkan observasi mandiri termasuk persepsi masa lalu akan diri dan perasaannya (Maryam et, al 2007:35). Sebagai puncak kebutuhan Maslow, kebutuhan ini mulai muncul setelah empat kebutuhan yang lain yang mendasarinya terpuaskan, Maslow menggambarkan aktualisassi diri sebagai kebutuhan seorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya (Setiawan, 2014:42). Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk melakukan sesuatu sesuai dengna bakatnya, ingin berprasangka, mengeluarkan ide/gagasan untuk terus berkembang dan berubah (Maryam et, al 2007:35).

Khalis dalam Maryam 2007;1 sesuai dengan teori kebutuhan dasar menurut Maslow dengan manambahkan:

1. Seks (berhubungan dengan jenis kelamin)
2. Aktivity (aktivitas)
3. Eksploration (eksplorasi)
4. Manipulation (mempengaruhi)
5. Novelty (kebaruan)

Sehingga pemenuhan kebutuhan yang titik akhir hanya didasarkan pada pemenuhan kebutuhan secara fisiologis namun juga ada aspek lain yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan manusia.

Maslow beranggapan bahwa setiap orang akan selalu berusaha mengembangkan dirinya semaksimal mungkin, inilah dorongan utama yang mendasari perilaku manusia (Maryam at, al 2007:35). Manusia lebih memiliki kecenderungan berkembang, tendensi ini yang disebut aktualisasi diri yaitu kecenderungan untuk mewujudkan segenap potensi yang ada atau dibawa sejak lahir (Maryam et, al. Maslow dalam (Setiawan 2014:58) menggambarkan aktualisasi diri dengan memberikan penekanan pada kepenuhan manusia (full-

humannes), yang muncul dari pengembangan dari sifat dasar biologis manusia dan keran hal tersebut secara empiris bersifat normatif untuk keseluruhan spesies manusia. Sedangkan Ronger dalam seorang tokoh kognitivistik (Maryam et, al 2007:35) beranggapan bahwa perilaku manusia dikuasai oleh *the actualizing tendensi* yaitu suatu kecenderungan *inheren* manusia untuk mengembangkan kapasitasnya sedemikian rupa guna memelihara dan mengembangkan diri. Motivasi yang timbul akibat kecenderungan ini meningkatkan dan mengembangkan kreativitas.

Maryam et, al (2007:36) menguraikan pendapat Maslow mengenai aktualisasi diri yaitu Maslow mempelajari bahwa aktualisasi diri dihasilkan karena kematangan. Seorang yang terpenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya mungkin tidak selalu bahagia, sukses dan menyenangkan diri dengan baik. Seorang dengan aktualisasi diri pernah merasa ragu-ragu, merasakan, kegagalan, dan takut. Tapi mereka mempunyai tingkat kematangan yang tinggi akan berpikir positif mengenai ketakutan dan kegagalan, dan kelemahannya.

Khalis dalam (Maryam et, al 2007:36) mengembangkan aktualisasi diri terdiri

1. Kebutuhan pengenalan diri sendiri/peningkatan konsep belajar
2. Kebutuhan penerimaan diri sendiri/kemampuan mengatasi masalah
3. Kebutuhan kenyataan diri sendiri/sadar akan potensinya (cenderung pada pembaharuan)
4. Kebutuhan hubungan intrapersonal yang mendalam
5. Kebutuhan pemenuhan diri sendiri/lebih menyukai hal-hal yang kompleks daripada hal yang sederhana
6. Kebutuhan akan persepsi yang sehat dan realistis
7. Kebutuhan pengembangan diri secara maksimum/ekspresi diri/peningkatan kreativitas

Menurut Maslow dalam (Maryam et, al 2007:36) seorang yang terpenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya utuh mempunyai gambaran diantaranya:

1. Realistik, melihat kehidupan secara penuh dan obyektif tentang apa yang diobservasinya

2. Cepat menyesuaikan diri dengan orang lain
3. Mempunyai persepsi yang tinggi dan tegas
4. Mempunyai dedikasi untuk bekerja sama bertugas dari tempat kerja.
5. Berkreativitas, fleksibel, spontan, berani, dan mau mengontrol diri sendiri
6. Terbuka ide-ide baru
7. Percaya diri dan menghargai diri
8. Konflik diri yang rendah
9. Berfokus pada masalah (problem centered)

Melalui konsep aktualisasi diri yang diajukannya, Maslow mampu menunjukkan arah dan cara pengembangan diri manusia menuju kepenuhan hidup yang menjadi kodratnya. Pencapaian puncak kebijaksanaan dan kesadaran manusia diperoleh melalui aktualisasi diri. Dengan demikian, Maslow telah mampu menunjukkan bahwa kodrat dan tujuan hidup manusia berproses dan berjuang menjadi tingkat aktualisasi diri, melalui tahapan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan hierarki kebutuhan (Setiawan, 2014:81).

Aktualisasi diri adalah daya yang mendorong pengembangan diri dan potensi individu, sifatnya bawaan dan sudah menjadi ciri seluruh manusia. Aktualisasi diri yang mendorong manusia sampai kepada pengembangan yang optimal dan menghasilkan ciri unik manusia seperti kreativitas, inovasi, dan lain-lain.

Tokoh psikologi Abraham Maslow (dalam Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow terjemahan Drs. Supratiknya) dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang Hierarchy of Needs atau Hirarki Kebutuhan. Kehidupan keluarganya dan pengalaman hidupnya memberi pengaruh atas gagasan-gagasan psikologisnya. Setelah perang dunia ke II, Maslow mulai mempertanyakan bagaimana psikolog-psikolog sebelumnya tentang pikiran

manusia. Walau tidak menyangkal sepenuhnya, namun ia memiliki gagasan sendiri untuk mengerti jalan pikir manusia.

Psikolog humanis percaya bahwa setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi-potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkatan aktualisasi diri. Untuk membuktikan bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya, tapi untuk mencapai sesuatu yang lebih, Maslow mempelajari seseorang dengan keadaan mental yang sehat, dibanding mempelajari seseorang dengan masalah kesehatan mental. Hal ini menggambarkan bahwa manusia baru dapat mengalami “puncak pengalamannya” saat manusia tersebut selaras dengan dirinya maupun sekitarnya. Dalam pandangan Maslow, manusia yang mengaktualisasikan dirinya, dapat memiliki banyak puncak dari pengalaman dibanding manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya.

Interpretasi dari Hirarki Kebutuhan Maslow yang direpresentasikan dalam bentuk piramida dengan kebutuhan yang lebih mendasar ada di bagian paling bawah. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow dalam Frank G Gabel (terjemahan Drs. A Supratiknya 2014), manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi:

1. Kebutuhan fisiologis (physiological), meliputi kebutuhan pangan, pakaian dan tempat tinggal maupun kebutuhan biologis.
2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan (safety), meliputi kebutuhan keamanan kerja, kemerdekaan dari rasa takut maupun tekanan, keamanan dari kejadian atau lingkungan yang mengancam.

3. Kebutuhan rasa memiliki social dan kasih sayang (social), meliputi kebutuhan terhadap persahabatan, berkeluarga, berkelompok, dan interaksi.
4. Kebutuhan terhadap penghargaan(esteem), meliputi kebutuhan harga diri, status, martabat, kehormatan, dan penghargaan dari pihak lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization), meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan fisik (self fulfillment) dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan potensi diri.

2.5 Café

Menurut Marsum (dalam Dewi, 2013) café adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai dan tidak resmi, selain itu juga merupakan tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk di dalam dan diluar restoran. Kebanyakan cafe tidak menyajikan makanan berat namun berfokus pada makanan seperti kue, roti, sup, dan minuman. Café muncul pertama kali di daerah Barat. Di beberapa negara, cafe dapat menyerupai resto, menawarkan aneka makanan barat. Bagian terpenting dari coffehouse dari awal mulanya fungsi sosialnya, tersedianya tempat dimana orang-orang pergi untuk bercengkrama, berkumpul, menulis, membaca, bermain atau ketika menghabiskan waktu baik dalam kelompok ataupun individu. Café berasal dari kata Perancis yaitu Café yang berarti coffee, dalam bahasa Indonesia yaitu kopi atau coffehouse dalam bahasa Indonesia adalah kedai kopi, istilah ini muncul pada abad ke 18 di Inggris. Pada awalnya café hanya berfungsi sebagai kedai kopi, tetapi sesuai dengan perkembangan zaman cafe telah memiliki banyak konsep, diantaranya sebagai tempat menikmati hidangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa café adalah tempat makan atau kedai kopi yang menyajikan berbagai jenis minuman dan makanan ringan dengan suasana yang santai dan dilengkapi fasilitas seperti musik dan wifi yang

membuat pengunjung café merasa nyaman dan betah untuk datang dan duduk berlama-lama.

Kafe (Cafe) merupakan tempat yang enak digunakan sebagai tempat untuk berkumpul atau sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktivitas. Kafe biasanya menyediakan makanan dan minuman ringan sebagai hidangan dan juga ada live musik sebagai tambahan untuk hiburan bagi para pengunjung yang datang.

Yang membedakan cafe dengan tempat makan yang lain adalah kafe yang lebih mengutamakan hiburan dan kenyamanan pengunjung. Saat ini sudah kafe-kafe yang menghadirkan live music. Hiburan tersebut dapat membuat pengunjung kafe tidak cepat bosan.

Jam buka kafe secara umum dimulai dari pagi sampai malam (10.00-22.00) atau ada pula kafe yang dibuka mulai dari sore hari (18.00-02.00). Tempat yang biasanya dipakai untuk membuka kafe adalah Rumah yang didekorasi dan ditata dengan baik, dan gerai atau ruang pusat belanja, perkantoran, ruang publik seperti kafe kolong Jember dan lain sebagainya.

Pengertian kafe (cafe) menurut Longman adalah Restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman. Kafe biasanya digunakan orang untuk rileks (*Dictionary of English Language and Culture, 1979*). Ada juga yang mengartikan sebagai restoran murah yang menyediakan makanan yang mudah dimasak/dihidangkan kembali (*The New Dictionary and Theosaurs, 1980*). Café juga berarti tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang mendekati restaurant dalam sistem pelayanan yang di dalamnya terdapat hiburan alunan musik, sehingga kafe dapat digunakan sebagai tempat yang santai dan untuk berbincang-bincang. (*Building Planning & Desain, 1984*).

Sebuah kafe mempunyai beberapa persyaratan ruang yang dilihat dari segi keamanan, keselamatan, kenikmatan, dan kesehatan. Dengan adanya

perkembangan jaman, kafe ini semakin luas, artinya kafe tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman tetapi juga menjadi tempat bersosialisasi dan mencari teman baru. Dalam perancangan interior, desain mebel juga harus dipikirkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dimensi mebel pun bisa mempengaruhi pengunjung untuk berlama-lama duduk ataupun datang, duduk, makan lalu pergi.

Sistem Penyajian Kafe

Cara penyajian makanan dalam kafe terdapat beberapa cara, yaitu :

- *Self Service*. Dimana pengunjung melakukan pelayanan bagi dirinya sendiri. Pengunjung datang kemudian mengambil makanan dan minuman yang mereka inginkan kemudian menuju ke kasir dan membayar makanan mereka lalu duduk di tempat yang telah disediakan. Cara ini terkesan familiar dan bersahabat.
- *Waiter of Waitress Service to Table*. Pengunjung datang lalu duduk pada kursi yang telah disediakan, kemudian pramusaji akan melayani mereka, mengantar menu dan makanan hingga membayar ke kasir, sehingga orang tidak perlu beranjak dari kursinya. Cara ini terkesan formal.
- *Counter Service*. Dimana terdapat area khusus yang terdapat display makanan yang ada, biasanya digunakan untuk pelayanan yang cepat dan service tidak formal.
- *Automatic Vending* Menggunakan mesin otomatis. Pengunjung memasukkan koin lalu dari mesin keluar makanan yang dipilihnya.

Makanan dan minuman yang terdapat dalam cafe umumnya antara lain:

- Hot Drink seperti coffe
- Cold Drink seperti ice coffe, ice tea, soft drink.
- Hot Food seperti sandwich, burger
- Cold Food seperti salad, baker, dan snack

2.6 Teori interaksi Simbolik

George Herbert Mead mengembangkan teori atau konsep yang dikenal sebagai Interaksionisme Simbolik (. Berdasar dari beberapa konsep teori dari tokoh – tokoh yang mempengaruhinya beserta pengembangan dari konsep – konsep atau teori – teori tersebut, Mead mengemukakan bahwa dalam teori Interaksionisme Simbolik, ide dasarnya adalah sebuah symbol, karena symbol ini adalah suatu konsep mulia yang membedakan manusia dari binatang. Symbol ini muncul akibat dari kebutuhan setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Dan dalam proses berinteraksi tersebut pasti ada suatu tindakan atau perbuatan yang diawali dengan pemikiran. Dalam tinjauannya di buku *Mind, Self and Society*, Mead berpendapat bahwa bukan pikiran yang pertama kali muncul, melainkan masyarakatlah yang terlebih dulu muncul dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada dalam diri masyarakat tersebut. Dan analisa George Herbert Mead ini mencerminkan fakta bahwa masyarakat atau yang lebih umum disebut kehidupan social menempati prioritas dalam analisisnya, dan Mead selalu memberi prioritas pada dunia social dalam memahami pengalaman social karena keseluruhan kehidupan social mendahului pikiran individu secara logis maupun temporer. Individu yang berpikir dan sadar diri tidak mungkin ada sebelum kelompok social .Kelompok social hadir lebih dulu dan dia mengarah pada perkembangan kondisi mental sadar – diri.

Dalam teorinya yang dinamakan Interaksionisme Simbolik ini, George Herbert Mead mengemukakan beberapa konsep yang mendasari teori yang ada, yaitu:

- **Tindakan**

Perbuatan bagi George Herbert Mead adalah unit paling inti dalam teori ini, yang mana Mead menganalisa perbuatan dengan pendekatan behavioris serta memusatkan perhatian pada stimulus dan respon. Mead mengemukakan bahwa stimulus tidak selalu menimbulkan respon otomatis seperti apa yang diperkirakan oleh actor, karena stimulus adalah situasi atau peluang untuk bertindak dan bukannya suatu paksaan.

Mead menjelaskan bahwa ada empat tahap yang masing-masing dari tahap tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam setiap perbuatan.

1. **Impuls** adalah tahap paling awal dalam keempat tahap diatas. Dia adalah reaksi yang paling awal dimana dia berfungsi untuk dirinya sendiri. Impuls melibatkan stimulasi inderawi secara langsung dimana respon yang diberikan oleh actor adalah bertujuan untuk kebutuhan dirinya sendiri. Contohnya adalah ketika seseorang mempunyai keinginan untuk menonton film di bioskop.
2. **Persepsi** adalah tahapan kedua, dimana dia adalah pertimbangan, bayangan maupun pikiran terhadap bagaimana cara untuk bisa memenuhi impuls. Dalam tahapan ini, actor memberikan respon atau bereaksi terhadap stimulus yang berkaitan dengan impuls tadi. Misal, berkaitan dengan contoh impuls diatas, ketika seseorang ingin menonton film di bioskop, maka dia akan mencari
3. **Manipulasi** adalah tahapan selanjutnya yang masih berhubungan dengan tahap-tahap sebelum. Dalam tahapan ini actor mengambil tindakan yang berkaitan dengan obyek yang telah dipersepsikan. Bagi Mead, tahapan ini menciptakan jeda temporer dalam proses tersebut, sehingga suatu respon tidak secara langsung dapat terwujud.
4. **Konsumsi** adalah upaya terakhir untuk merespon impuls. Dalam tahapan ini, dengan adanya pertimbangan maupun pemikiran secara sadar, actor dapat mengambil keputusan atau tindakan yang umumnya akan berorientasi untuk memuaskan impuls yang ada di awal tadi.

- **Gestur**

Mead mempunyai pandangan bahwa gesture merupakan mekanisme dalam perbuatan social serta dalam proses social. Gestur adalah gerak organisme pertama yang bertindak sebagai stimulus yang menghasilkan respon dari pihak kedua sesuai dengan apa yang diinginkan.

- **Simbol**

Simbol, dia adalah jenis gestur yang hanya bisa dilakukan dan diinterpretasikan oleh manusia. Gestur ini menjadi symbol ketika dia bisa membuat seorang individu mengeluarkan respon – respon yang diharapkan olehnya yang juga diberikan oleh individu yang menjadi sasaran dari gesturnya,

karena hanya ketika symbol – symbol ini dipahami dengan makna juga respon yang samalah seorang individu dapat berkomunikasi dengan individu yang lainnya.

Dalam teori George Herbert Mead, fungsi symbol adalah memungkinkan terbentuknya pikiran, proses mental dan lain sebagainya.

- **Mind (Pikiran)**

George Herbert Mead memandang akal budi bukan sebagai satu benda, melainkan sebagai suatu proses social. Sekali pun ada manusia yang bertindak dengan skema aksi reaksi, namun kebanyakan tindakan manusia melibatkan suatu proses mental, yang artinya bahwa antara aksi dan reaksi terdapat suatu proses yang melibatkan pikiran atau kegiatan mental.

Pikiran juga menghasilkan suatu bahasa isyarat yang disebut symbol. Simbol – simbol yang mempunyai arti bisa berbentuk gerak gerik atau gesture tapi juga bisa dalam bentuk sebuah bahasa. Dan kemampuan manusia dalam menciptakan bahasa inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa membuat manusia mampu untuk mengartikan bukan hanya symbol yang berupa gerak gerik atau gesture, melainkan juga mampu untuk mengartikan symbol yang berupa kata – kata. Kemampuan ini lah yang memungkinkan manusia menjadi bisa melihat dirinya sendiri melalui perspektif orang lain dimana hal ini sangatlah penting dalam mengerti arti – arti bersama atau menciptakan respon yang sama terhadap symbol – symbol suara yang sama. Dan agar kehidupan social tetap bertahan, maka seorang actor harus bisa mengerti symbol – symbol dengan arti yang sama, yang berarti bahwa manusia harus mengerti bahasa yang sama. Proses berpikir, bereaksi, dan berinteraksi menjadi mungkin karena symbol – symbol yang penting dalam sebuah kelompok social mempunyai arti yang sama dan menimbulkan reaksi yang sama pada orang yang menggunakan symbol – symbol itu, maupun pada orang yang bereaksi terhadap symbol – symbol itu.

Mead juga menekankan pentingnya fleksibilitas dari mind (akal budi). Selain memahami symbol-simbol yang sama dengan arti yang sama, fleksibilitas juga memungkinkan untuk terjadinya interaksi dalam situasi tertentu, meski orang tidak mengerti arti dari symbol yang diberikan. Hal itu berarti bahwa orang masih

bisa berinteraksi walaupun ada hal – hal yang membingungkan atau tidak mereka mengerti, dan itu dimungkinkan karena akal budi yang bersifat fleksibel dari pikiran.

Simbol verbal sangat penting bagi Mead karena seorang manusia akan dapat mendengarkan dirinya sendiri meski orang tersebut tidak bisa melihat tanda atau gerak gerak fisiknya.

Konsep tentang arti sangat penting bagi Mead. Suatu perbuatan bisa mempunyai arti kalau seseorang bisa menggunakan akal budinya untuk menempatkan dirinya sendiri di dalam diri orang lain, sehingga dia bisa menafsirkan pikiran – pikirannya dengan tepat. Namun Mead juga mengatakan, bahwa arti tidak berasal dari akal budi melainkan dari situasi social yang dengan kata lain, situasi social memberikan arti kepada sesuatu.

- **Self (Diri)**

Mead menganggap bahwa kemampuan untuk memberi jawaban pada diri sendiri layaknya memberi jawaban pada orang lain, merupakan situasi penting dalam perkembangan akal budi. Dan Mead juga berpendapat bahwa tubuh bukanlah riri, melainkan dia baru menjadi diri ketika pikran telah berkembang. Dalam arti ini, Self bukan suatu obyek melainkan suatu proses sadar yang mempunyai kemampuan untuk berpikir, seperti :

- Mampu memberi jawaban kepada diri sendiri seperti orang lain yang juga memberi jawaban.
- Mampu memberi jawaban seperti aturan, norma atau hukum yang juga memberi jawaban padanya.
- Mampu untuk mengambil bagian dalam percakapan sendiri dengan orang lain.
- Mampu menyadari apa yang sedang dikatakan dan kemampuan untuk menggunakan kesadaran untuk menentukan apa yang garus dilakukan pada fase berikutnya.

Bagi Mead, Self mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi, dan ada tiga fase dalam proses sosialisasi tersebut. Pertama adalah Play Stage atau tahap bermain. Dalam fase atau tahapan ini, seorang anak bermain atau memainkan

peran orang – orang yang dianggap penting baginya. Contoh ketika seorang anak laki – laki yang masih kecil suka akan bermain bola, maka dia meminta dibelikan atribut yang berhubungan dengan bola dan bermain dengan atribut tersebut serta berpura – pura menjadi pesepak bola idolanya. Fase kedua dalam proses sosialisasi serta proses pembentukan konsep tentang diri adalah Game Stage atau tahap permainan, dimana dalam tahapan ini seorang anak mengambil peran orang lain dan terlibat dalam suatu organisasi yang lebih tinggi. Contoh Anak kecil yang suka bola yang tadinya hanya berpura – pura mengambil peran orang lain, maka dalam tahapan ini anak itu sudah berperan seperti idolanya dalam sebuah team sepak bola anak, dia akan berusaha untuk mengorganisir teamnya dan bekerjasama dengan teamnya. Dengan fase ini, anak belajar sesuatu yang melibatkan orang banyak, dan sesuatu yang impersonal yaitu aturan – aturan dan norma – norma. Sedang fase ketiga adalah generalized other, yaitu harapan-harapan, kebiasaan-kebiasaan, standar-standar umum dalam masyarakat. Dalam fase ini anak-anak mengarahkan tingkah lakunya berdasarkan standar-standar umum serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Contoh anak tadi dalam fase ini telah mengambil secara penuh perannya dalam masyarakat. Dia menjadi pesepak bola handal dan dalam menjalankan perannya sudah punya pemikiran dan pertimbangan. Jadi, dalam fase terakhir ini, seorang anak menilai tindakannya berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat.

- **I and Me**

Inti dari teori George Herbert Mead yang penting adalah konsepnya tentang “I” and “Me”, yaitu dimana diri seorang manusia sebagai subyek adalah “I” dan diri seorang manusia sebagai obyek adalah “Me”. “I” adalah aspek diri yang bersifat non-reflektif yang merupakan respon terhadap suatu perilaku spontan tanpa adanya pertimbangan. Dan ketika didalam aksi dan reaksi terdapat suatu pertimbangan ataupun pemikiran, maka pada saat itu “I” berubah menjadi “Me”.

Mead mengemukakan bahwa seseorang yang menjadi “Me”, maka dia bertindak berdasarkan pertimbangan terhadap norma-norma, generalized other, serta harapan-harapan orang lain. Sedangkan “I” adalah ketika terdapat ruang

spontanitas, sehingga muncul tingkah laku spontan dan kreativitas diluar harapan dan norma yang ada.

- **Society (Masyarakat)**

Masyarakat dalam konteks pembahasan George Herbert Mead dalam teori Interaksionisme Simbolik ini bukanlah masyarakat dalam artian makro dengan segala struktur yang ada, melainkan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih mikro, yaitu organisasi social tempat akal budi (mind) serta diri (self) muncul. Bagi Mead dalam pembahasan ini, masyarakat itu sebagai pola-pola interaksi dan institusi social yang adalah hanya seperangkat respon yang biasa terjadi atas berlangsungnya pola-pola interaksi tersebut, karena Mead berpendapat bahwa masyarakat ada sebelum individu dan proses mental atau proses berpikir muncul dalam masyarakat.

Jadi, pada dasarnya Teori Interaksionisme Simbolik adalah sebuah teori yang mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna – makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, serta makna – makna itu terus berkembang dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.

2.7 Penelitian Terdahulu

Perilaku menyimpang pengunjung di warung Kopi Umbul Jonggrang Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, dengan hasil penelitian yang diperoleh ada perilaku menyimpang pada pengunjung di Warung Kopi Umbul Jonggrang Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Umumnya remaja, dewasa bahkan orang tua sering melakukan aktivitas ngopi. Dalam aktivitas ngopi, pengunjung cenderung melakukan perilaku menyimpang seperti, minum minuman keras, freestyle dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. (Roikhana Faham Maulida, Skripsi: Universitas Jember)

Warung Kopi Kedai Gubuk sebagai Ruang Sosial, dengan hasil penelitian bahwa warung kopi tersebut dibentuk komunitas-komunitas yang ada di lingkungan kampus dan lingkungan kota Jember. Misalnya komunitas fotografi dan komunitas sepak bola. Awalnya hanya ada satu dua orang saja yang datang ke

Warung Kopi ini, setelah itu mereka mengajak teman-teman yang lainnya untuk berkumpul di Warung Kopi ini. (Joni Hermanto, Skripsi: Universitas Jember)

Ngopi Sebuah Produksi Ruang dalam Trend Hangout Mahasiswa di Cafe Kolong Mastrip Jember, dengan hasil penelitian bahwa aktivitas mahasiswa di Cafe Kolong bukan hanya sekedar ngopi dan mengobrol saja, melainkan mereka bisa melakukan stand up komedi, rapat, ataupun mengerjakan tugas kuliahnya. Dari aktivitas ini mereka saling mengenal dengan pengunjung satu dengan yang lainnya. (Yefita Sulistyowati, Skripsi: Universitas Jember)

Aktualisasi dan Partisipasi Perempuan Melalui Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dengan hasil penelitian bahwa selain menjadi ibu rumah tangga dengan kegiatan atau kesibukan yang ada dirumah, para ibu atau perempuan juga mengikuti kegiatan rutin di tingkat Rt atau kampung tempat mereka tinggal. Biasanya kegiatan ini wajib dilakukan oleh keluarga terutama para ibu. Yang mana kegiatan yang ada di dalamnya misal arisan, adapun juga pemberian keterampilan-keterampilan kepada ibu-ibu untuk bisa membantu perekonomian keluarganya. (Nur Azizah, Skripsi: Universitas Jember)

Jember Fashion Carnival (JFC) sebagai sarana aktualisasi diri waria, dengan hasil penelitian bahwa aktualisasi diri waria dalam masyarakat dipengaruhi oleh nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat termasuk masyarakat Jember. Wacana waria telah berpengaruh besar bagi aktualisasi diri salah satunya dengan berkurangnya akses yang bisa dicapai oleh warian untuk kebutuhannya. Namun, di JFC mereka dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga JFC bisa menjadi penghubung antara waria dan masyarakat Jember untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Maslow. (Aqmarinatul Ishma, Skripsi: Universitas Jember)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek penting dalam penelitian dan memiliki pengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian adalah keutamaan dalam penelitian. Desain penelitian merupakan bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dimana memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ‘‘Cafe Rame sebagai Ruang Aktualisasi Kaum Perempuan’’ yang ada di Kota Bondowoso. Menurut Bogdan dan Taylor 1975:5 mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian data yang sudah ada akan dianalisis secara induktif yang nantinya akan menghasilkan data berupa data deskriptif.

Metode kualitatif juga bisa diartikan sajian dari temuan-temuan secara sengaja (Creswell, 2016:xiv). Dimana nantinya dari temuan tersebut sesuai dengan kriteria yang dikembangkan akan dijadikan bahan analisis data. Dimana akan diharapkan dapat menemukan data yang valid mengenai cafe Rame-Rame sebagai ruang aktualisasi kaum perempuan. Dan peneliti akan memberikan analisis yang sudah didapatkan selama penelitian yang dilakukan di cafe rame-rame dari bulan Oktober hingga Desember 2017. Hal ini akan dilakukan pada pengunjung cafe rame-rame khususnya pada pengunjung perempuan.

3.2 Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana akan melakukan penelitian dan tempat informasi penelitian didapat untuk menjawab masalah-masalah sosial yang ada. Peneliti harus mengetahui kondisi lokasi penelitian tersebut. Hal ini digunakan untuk mempermudah peneliti mencari sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian mengenai ‘‘Cafe Rame-Rame sebagai Ruang Aktualisasi Kaum Perempuan di Kota Bondowoso’’. Peneliti mengambil penelitian di Cafe Rame-Rame Kota Bondowoso. Penentuan lokasi inii

dikarenakan di Cafe Rame-Rame terlihat lebih banyak pengunjung perempuan daripada pengunjung laki-laki. Selain itu alasan lain mengapa memilih Cafe Rame-Rame sebagai tempat penelitian ialah karena Cafe ini berada di tengah kota sehingga memudahkan peneliti untuk memaksimalkan waktu penelitian dan kejelasan informasi yang dirasa kurang. Untuk pelaksanaan waktu penelitian sendiri dilakukan setelah proposal acc dan berakhir sampai pencarian data penelitian telah dirasa jenuh.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang obyek penelitian. Teknik penentuan informan yang dipakai penelitian ialah teknik *Purposive*. Menurut Bungin (2001:56) bahwa “Teknik *Purposive* adalah pemilihan informan yang benar-benar mengerti, mengetahui, serta sedang terlibat aktif sebagai obyek penelitian”. Dengan teknik ini maka informan yang dipilih benar-benar mengetahui dan benar-benar mengerti tema yang akan dikaji, yaitu tentang “ Cafe Rame-Rame sebagai Ruang Aktualisasi Kaum Perempuan di Kota Bondowoso”, serta terlibat aktif dalam obyek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah pengunjung perempuan yang berkunjung ke Cafe Rame-Rame Kota Bondowoso. Kriteria dalam menentukan informan adalah bagaimana perempuan mengaktualisasikan dirinya pada Cafe dan apa yang mendasari perempuan ini berkunjung ke Cafe.

Maka sebelum penelitian dilakukan peneliti akan memilih orang yang berkunjung ke Cafe Rame-Rame, terhadap pemilik Cafe Rame-Rame dengan alasan-alasan membuka Cafe Rame-Rame. Sehingga nantinya peneliti akan menentukan informan dengan sengaja sesuai dengan tema yang dipilih oleh peneliti. Wawancara awal dilakukan pada Bulan Oktober dengan memilih salah satu pengunjung di Cafe Rame-Rame.

Untuk penentuan Informan dibagi menjadi 2 yaitu Informan Primer dan Informan Sekunder. Dan berikut adalah profil-profil informan:

Profil Informan

1. Tia

Tia seorang karyawan swasta di Kota Bondowoso yang bekerja selama satu minggu full. Jarak antara rumah dengan Cafe tidak terlalu jauh sehingga sering berkunjung. Beliau baru saja lulus dari perguruan tinggi negeri di Jember. Setiap bulan beliau bisa beberapa kali berkunjung ke Cafe. Tujuannya untuk menikmati waktu luang dengan teman-teman. Dahulu sebelum bekerja beliau dalam seminggu bisa beberapa kali mengunjungi Cafe. Tetapi sekarang dalam sebulan hanya beberapa kali saja dikarenakan kesibukannya sebagai karyawan.

2. Mbak Heny

Mbak Heny merupakan seorang karyawan sebuah Rumah Sakit Swasta yang ada di Kota Jember, namun beliau berasal dari Kota Bondowoso. Beliau pulang ke bondowoso setiap minggu dan hari libur untuk mengunjungi orang tuanya. Karena beliau pecinta kuliner, beliau selalu mengelilingi Cafe-Cafe yang ada di Jember maupun yang ada di Bondowoso. Ketika ada Cafe Rame-Rame dan suasananya yang *outdoor* beliau langsung berkunjung ke Cafe ini. Dan beliau senang dengan Cafe ini karena tidak ada asap rokok, berbeda dengan Cafe lain yang kebanyakan di dalam ruangan atau *indoor*. Beliau sering mengajak teman dan keluarganya untuk datang ke Cafe ini karena ada beberapa menu yang beliau suka dan cocok untuk di nikmati di akhir pekan ataupun hari libur.

3. Mbak Nadhia

Mbak Nadhia ini merupakan seorang karyawan yang dipercaya untuk mengelola sebuah usaha keluarga. Beliau juga pecinta kopi dan kuliner. Saat mengetahui Cafe Rame-Rame dari media sosial dan cerita dari teman-temannya, kemudian beliau mencoba datang ke Cafe ini. Setelah datang dan mencoba menu-menu yang ada di Cafe ini beliau merasa senang dan ingin kembali lagi ke Cafe ini. Karena ada teman beliau yang letak rumahnya di dekat Cafe ini membuat beliau sering berkunjung ke Cafe ini.

4. Bu Ida

Bu Ida ini seorang guru Taman Kanak-Kanak (TK) di suatu daerah di Bondowoso. Beliau tinggal di daerah tersebut, akan tetapi beliau sering

berkunjung ke rumah orang tuanya yang letaknya tidak jauh dari lokasi Cafe Rame-Rame. Beliau juga mengetahui Cafe ini dari cerita teman-teman dan keluarganya. Hal ini menyebabkan beliau merasa penasaran akan Cafe ini. Kemudian suatu hari beliau berkunjung ke Cafe ini mengajak teman-teman dan buah hatinya. Setelah datang ke Cafe beliau merasa senang karena tempatnya luas dan *outdoor* sehingga anaknya bisa bermain-main di taman yang luas ini.

5. Mbak Tikah

Mbak Tikah merupakan seorang perawat di salah satu Rumah Sakit Swasta yang ada di Bondowoso. Beliau bersahabat baik dengan Bu Ida dan Mbak Heny. Kalau dahulu mereka selalu berkumpul di rumah bergantian, setelah adanya Cafe ini mereka memilih untuk berkumpul untuk melepas lelah setelah bekerja. Mereka biasanya berkunjung seminggu sekali jika sama-sama memiliki waktu libur kerja. Dan biasanya mereka selalu berkunjung di malam hari di karenakan ada live musik yang mengiringi.

6. Bu Via

Bu Via merupakan seorang guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di salah satu sekolah yang ada di Kota Bondowoso. Di sela-sela kesibukannya biasanya beliau berkunjung ke Cafe ini di siang hari setelah pulang sekolah untuk makan siang. Beliau merasa cocok dengan masakan yang ada di Cafe Rame-Rame. Beliau juga sering mengajak teman-teman untuk makan siang atau sekedar berkumpul di waktu luangnya.

7. Bu Nilam

Bu Nilam merupakan seorang Ibu Rumah Tangga, beliau datang ke Cafe ini untuk mencoba menu masakan dan juga untuk mengajak anaknya bermain di taman yang ada disana. Ketertarikan beliau untuk mengunjungi Cafe ini adalah terdapat taman bermain yang luas untuk anaknya. Sehingga beliau sering datang ke Cafe ini untuk menikmati waktu luang dan mengajak anaknya bermain.

8. Mas Hari

Mas Hari merupakan informan sekunder dalam penelitian ini. Beliau berasal dari Kota Situbondo dan memiliki keluarga disana dengan usia 40 tahun. Dulunya beliau bekerja di Daeler sepeda motor sebagai sales yang juga merupakan usaha dari pemilik Cafe Rame-Rame. Karena memiliki kinerja yang baik pada saat

bekerja di Daeler sepeda motor ini kemudian beliau diberikan kepercayaan oleh pemilik Cafe untuk mengelolanya. Beliau diberikan kepercayaan mulai dari mengawasi pembangunan Cafe sampai dengan mengelola Cafenya. Awalnya beliau sempat ragu untuk mengambil keputusan mengelola Cafe ini, tetapi dengan dukungan keluarga dan pemilik Cafe kemudian memberanikan diri untuk berhenti bekerja di daeler sepeda motor dan mulai mengelola Cafe.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan untuk menunjukkan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dimana pengumpulan data meliputi usaha peneliti dalam membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta merekam atau mencatat informasi (Creswell,2016:253). Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menentukan masalah-masalah yang sesuai dengan judul peneliti. Dikarenakan peneliti memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan yang nantinya akan dapat mudah memahami masalah yang ada di lapangan. Peneliti akan berhenti jika data yang didapatkan sudah berada pada kekenyamanan data. Peneliti akan berhasil jika data yang sudah didapatkan berada pada kejenuhan data. Sehingga peneliti akan berhenti ketika semua data sudah terpenuhi dan nantinya akan mencetuskan gagasan baru atau penemuan baru Charmas dalam (Creswell,2016:254). Maka data yang akan dilakukan peneliti akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

A. Observasi

Observasi merupakan langkah penelitian yang paling awal. Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek penelitian. Observasi dilakukan oleh penulis secara sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebelum dilakukan wawancara dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang ada di tempat penelitian. Dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya fenomena kopi atau ngopi, maka banyak cafe-cafe bermunculan di Kota Bondowoso. Dari cafe dengan desain yang seperti biasa sampai dengan cafe yang di desain khusus untuk menarik para

pengunjung. Termasuk Cafe Rame-Rame dengan desain vintage dan outdoor. Sehingga menarik para pengunjung untuk datang ke Cafe Rame-Rame.

Peneliti melakukan observasi lapang secara langsung di Cafe Rame-Rame dan peneliti juga ikut bergabung ke meja pengunjung. Dengan cara seperti itu maka peneliti dengan mudah mengetahui apa saja yang dilakukan informan dan apa saja topik pembahasan yang dibicarakan oleh informan. Dari hal tersebut peneliti lebih mudah mengetahui dan lebih mudah mendeskripsikan mengenai tema yang akan dikaji oleh peneliti.

B. Wawancara

Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (dept interview), face to face interview. Proses wawancara yang dilakukan mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2017 dengan manager Cafe Rame-Rame dan dengan pengunjung perempuan yang berkunjung kesana. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan, garis besar pokok-pokok rumusan masalah yang akan ditanyakan kepada informan untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercukupi semuanya. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang kemudian hasil wawancara ditulis di dalam transkrip wawancara. Wawancara dilakukan secara *face to face* dan dilakukan di Cafe Rame-Rame sebagai lokasi penelitian.

C. Dokumentasi

Di dalam penelitian, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting, dokumentasi memiliki fungsi untuk mendokumentasikan bukti-bukti penelitian yang kita lakukan dari awal hingga akhir berupa gambar, rekaman, maupun tulisan. Dengan dokumentasi fakta yang ada dilapangan dapat kita perlihatkan, dokumentasi biasa dilakukan dengan alat bantu kamera dan handphone untuk alat perekam. Menurut Moleong (2012:16), dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data dan dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan secara tertulis tentang pengalaman yang penulis alami. Dokumen resmi memiliki dua bagian,

yaitu internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman dan instruksi yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal biasanya berupa majalah dan buletin. Penelitian ini menggunakan dokumentasi gambar dan rekaman dengan alat bantu handphone. Peneliti hanya mendokumentasikan gambar dengan beberapa informan karena terkendala sistem penyimpanan handphone peneliti yang tidak memadai.

3.5 Uji Keabsahan Data

Creswell dan Miller (2000) validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2016:269). Menguji keabsahan data pada suatu penelitian bertujuan agar data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data agar dalam penarikan kesimpulan tidak terjadi kesalahan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi (triangulate) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan jumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses mendapat validitas penelitian (Creswell, 2016:269). Berikut langkah-langkah triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara tidak terstruktur.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu fakta secara langsung dengan observasi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu yaitu dengan membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan pada saat berjalannya penelitian.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti masyarakat atau pasien dan tenaga medis.

Peneliti membandingkan informasi yang didapat dari informasi pokok dengan informasi tambahan (Moleong, 2000:178).

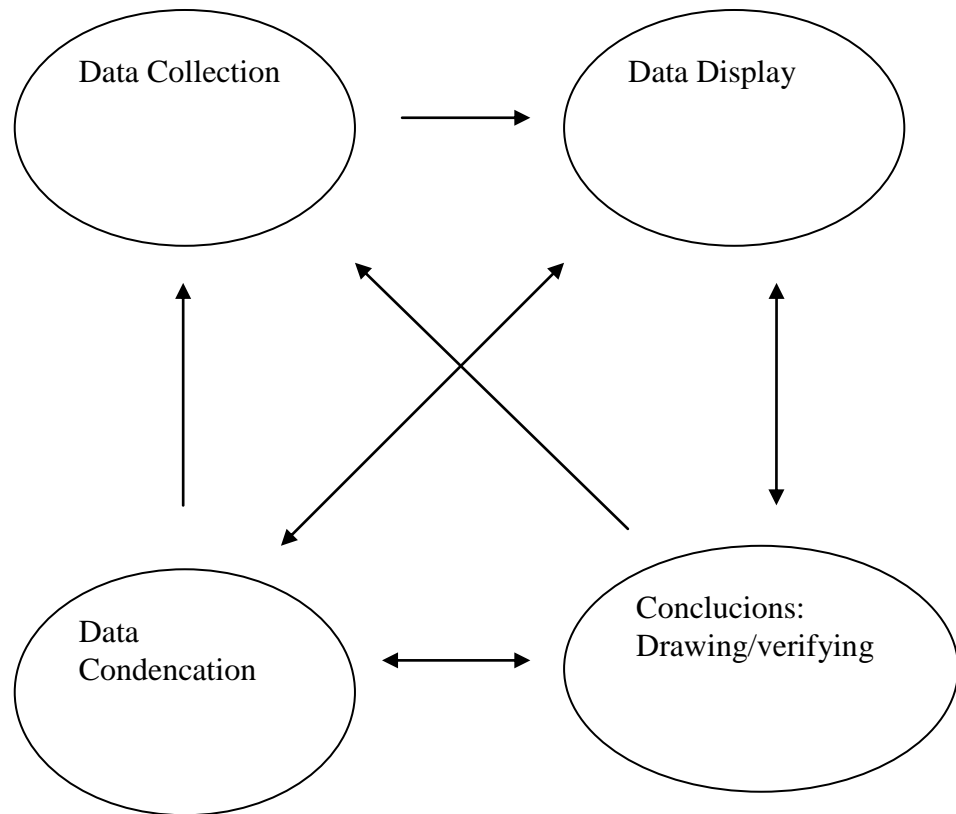
Pada proses triangulasi dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya proses wawancara kepada narasumber. Setelah dilakukan pengamatan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber yang bersangkutan.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:24) “*teknik penulisan data* ialah iuran tentang cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan iuran tentang cara analisisnya”. Menurut Creswell analisis data pada umumnya dimaksudkan untuk memahami data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali (Creswell, 2016:260). Analisis data dilakukan peneliti sejak pengumpulan berlangsung. Proses analisis data ini dilakukan peneliti mencakup pengumpulan data lapangan, memilah-milah data sesuai klasifikasi yang peneliti inginkan, dan melakukan kondensasi data untuk menghasilkan bstraksii fenomena lapangan, selanjutnya mendeskripsikan secara kualitatif dan menarik kesimpulan (Yuswadi, 2017:50)

Dalam proses analisis data peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang dapat diperoleh seperti data observasi. Data observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat kondisi Cafe Rame-Rame beserta pengunjungnya. Peneliti juga mengadakan percakapan dengan pelayan dan masyarakat sekitar sebagai langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan melakukan observasi ini peneliti mendapatkan gambaran awal mengenai suku, bahasa serta kebudayaan di daerah sekitar Cafe. Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti dapat membantu dalam melanjutkan serangkaian kegiatan seperti halnya wawancara. Wawancara

merupakan kegiatan pengumpulan data melalui tanya jawab kepada narasumber pengunjung berdasarkan tujuan penelitian peneliti.

Gambar 3.1

Gambar: Analisis Data Model Interaktif

Source : Miles, M. B., & Huberman, (2014) dalam Yuswadi, Hary (2017:50).

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan ini bahwa gaya hidup perempuan di cafe ini antara lain mereka menemukan tempat untuk bersantai, berkumpul, dan bernyanyi dengan band pengiring yang ada di cafe ini. Mereka merasa betah ketika ada di cafe ini dan akan berlama-lama untuk sekedar menghabiskan waktu luang. Dahulu perempuan hanya bisa di rumah saja ketika jenuh dan penat, tetapi saat ini dengan perubahan jaman dan gaya hidup perempuan bisa berkunjung ke Cafe. Perempuan bisa bersantai menghilangkan jenuh dan penat setelah bekerja selama seminggu. Mereka biasanya mengunjungi Cafe di hari libur atau disaat memiliki waktu luang. Kaum perempuan yang sering hadir di Cafe secara teoritik lebih mencerminkan diri sebagai “Me” daripada sebagai “I”. Hal ini karena sebelumnya kaum perempuan memutuskan untuk berkunjung ke Cafe terlebih dahulu. Mereka berpikir tentang pantas atau tidaknya seorang perempuan berada di Cafe.

5.2 SARAN

Cafe ini selalu penuh di akhir pekan jadi banyak pengunjung yang tidak kebagian tempat. Sebaiknya tidak hanya Cafe Rame saja yang bisa menarik pengunjung-pengunjung perempuan. Tetapi pengunjung laki-laki juga. Untuk pengusaha atau pemilik Cafe lain bisa mendorong untuk mendirikan Cafe untuk pengunjung perempuan. Karena perempuan mencari tempat yang nyaman dan aman untuk mereka berkunjung ketika bersama teman ataupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan.2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikais*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chaney, David, 2011. *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Creswell, Jhon W.2016. *Research Design “Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Frank G, Gable. Mahzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Penerjemah Drs. A. Supratiknya (Yogyakarta: Kasinius, 1994)
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. GRAMEDIA
- Maryam, R. Siti, dkk. 2007. *Kebutuhan Dasar Manusia Berdasarkan Hierarki Maslow Penerapannya dalam Keperawatan*. Jakarta: Semesta Media
- Miles, Mattew dan Haberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kuantitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoadmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2012. Jember University Press
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Pustakaraya
- Ritzer, George. . *Teori – teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Soiologi Postmodern*.
- Sumarnonugorho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. Malang : Averroes

Zeitlin, Irving M. . *Memahami Kembali Sosiologi, Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Yuswadi, Haey. 2017. *Metode Penelitian Sosial:Perbandingan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*:UPT Penerbitan Universitas Jember

Skripsi

Aqmarinatul Ishma. 2017. *Jember Fashion Carnival (JFC) sebagai sarana Aktualisasi Diri Waria*. Skripsi:Tidak Diterbitkan

Joni Hermanto. 2015. *Warung Kopi Kedai Gubuk sebagai Ruang Sosial*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.

Nur Azizah. 2017. *Aktualisasi dan Partisipasi Perempuan Melalui Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Skripsi:Tidak Diterbitkan.

Roikhana fahma Maulida. 2015. *Perilaku Menyimpang Pengunjung di Warung Kopi Umbul Jonggrang Desa tembokrejo Kecamatan Gumukmas kabupaten jembe*. Skripsi:Tidak Diterbitkan

Dari internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bondowoso

<http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2017/07/17/geliat-kopi-arabika-java-raung-jadi-destinasi-wisata-khusus-bondowoso-405318>

<http://kammiuinbandung.blogspot.co.id/2015/05/memahami-gaya-hidup-melalui-perspektif.html>

<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/18/gaya-hidup/>

<http://www.masterpendidikan.com/2017/02/13-pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli.html>

<http://heri.biz/blog/teori-aktualisasi-diri-abraham-maslow.html>

LAMPIRAN

Pedoman pertanyaan untuk Pemilik Cafe

Nama:

Usia:

Pendidikan:

Pekerjaan:

Sejak kapan berdirinya Cafe Rame-Rame?

Apakah yang mendorong mendirikan Cafe ini?

Apa yang menjadi inspirasi Anda untuk mendirikan Cafe?

Siapa saja yang menjadi karyawan di Cafe ini? Apakah masyarakat sekitar Kota Bondowoso atau luar Kota Bondowoso?

Apakah inovasi yang Anda lakukan untuk menarik perhatian pengunjung?

Apakah keuntungan yang ada dapat dari Cafe ini?

Bagaimana dengan izin usaha membuka Cafe?

Apa saja kegiatan pengunjung di Cafe ini?

Apa saja menu yang ditawarkan di Cafe ini?

Apakah ada hari libur atau tutup Cafe ini?

Pedoman wawancara untuk pengunjung

Nama:

Usia:

Pendidikan:

Pekerjaan:

Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

Seberapa sering Anda berkunjung?

Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

Dimanakah tempat favorit Anda?

Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

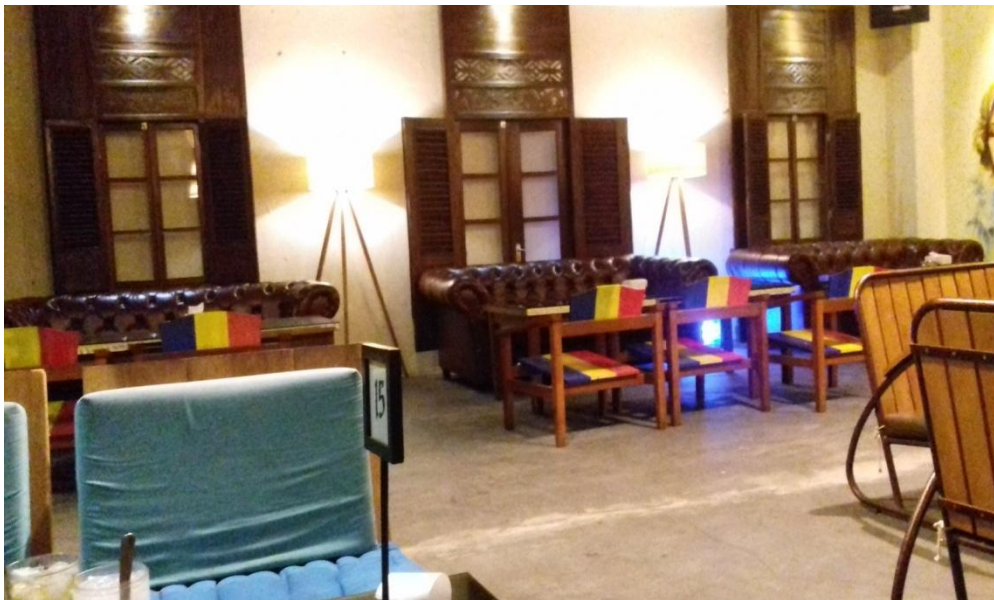
Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

DOKUMENTASI



Sumber : Dokumentasi Peneliti (Suasana outdoor di Cafe rame-Rame)



Sumber : Dokumentasi Peneliti (Suasana indoor di Cafe rame-Rame)



Sumber : Dokumentasi Peneliti (Suasana Indoor di cafe Rame-Rame)



Sumber : Dokumentasi Peneliti (Suasana indoor di Cafe Rame-Rame)



Sumber : Dokumentasi Peneliti (Suasana indoor di Cafe Rame-Rame)



Sumber : Dokumentasi Peneliti (Band pengiring di Cafe Rame-Rame)



Sumber :Dokumentasi Peneliti



Sumber :Dokumentasi Peneliti



Sumber :Dokumentasi Peneliti

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Pedoman pertanyaan untuk Pemilik Cafe

Nama: Hariyanto

Usia: 42 tahun

Pendidikan: SMA

Pekerjaan: Manajer Cafe Rame

T :(Tanya)

J :(Jawab)

T :Sejak kapan berdirinya Cafe Rame-Rame?

J : Sejak awal tahun 2016

T :Apakah yang mendorong mendirikan Cafe ini?

J : kurang tersedianya tempat untuk bersantai atau tempat untuk sekedar mengobrol dan minum kopi di Kota Bondowoso sehingga mendorong kami untuk membuat Cafe dengan nuansa yang berbeda

T : Apa yang menjadi inspirasi Anda untuk mendirikan Cafe?

J : inspirasi kami dapatkan dari Cafe kita yang berada dikota Malang dan melihat peluang yang ada di Kota Bondowoso membuat kita mendirikan Cafe dengan nuansa vintage(jaman dahulu)

T : Siapa saja yang menjadi karyawan di Cafe ini? Apakah masyarakat sekitar Kota Bondowoso atau luar Kota Bondowoso?

J : pada saat membuka Cafe ini kami mengutamakan masyarakat kota Bondowoso dengan pendidikan minimal SMA (Sekolah Menengah Atas) jadi kami tidak mengambil atau menerima karyawan dari kota lain dikarenakan untuk mengurangi pengangguran di Bondowoso.

T : Apakah inovasi yang Anda lakukan untuk menarik perhatian pengunjung?

J : inovasi-inovasi yang kami lakukan biasanya ada pergantian menu setiap tiga bulan sekali, untuk ruangan biasanya melakukan pengecatan dan pengecekan barang-barang seperti meja, kursi, dan perabotan lainnya.

T : Apakah keuntungan yang ada dapat dari Cafe ini?

J : keuntungan pertama kita bisa menyerap tenaga kerja, membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Cafe, mendapatkan keuntungan finansial yang kami gunakan untuk mengembangkan usaha Cafe kami.

T : Bagaimana dengan izin usaha membuka Cafe?

J : kami mempunyai izin resmi dari pemerintah bondowoso SIUP dan SITU

T : Apa saja kegiatan pengunjung di Cafe ini?

J : biasanya mereka duduk santai, mengobrol, swafoto, bisa menyanyi juga dengan band pengiring yang ada di setiap hari Jumat dan Sabtu

T : Apa saja menu yang ditawarkan di Cafe ini?

J : ada makanan berat seperti nasi ayam laos, ada juga makanan ringan seperti kentang goreng dan sosis goreng, untuk minuman kami menyediakan minuman hangat maupun minuman dingin.

T : Apakah ada hari libur atau tutup Cafe ini?

J : kami ada hari libur di hari selasa, sesuai dengan pertimbangan dan saran dari pengunjung jika di hari selasa Cafe sering sepi karena jarang ada pengunjung. Tetapi di hari lain selalu ada saja pengunjung yang datang.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA PENGUNJUNG

Nama: HENY

Usia: 25tahun

Pendidikan: Sarjana

Pekerjaan: Karyawan Swasta

T (tanya)

J (jawab)

T : Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

J : Cafe seperti ini yang aku cari di Bondowoso, selain tempatnya nyaman juga pengunjungnya kebanyakan perempuan jadi merasa bebas.

T : Seberapa sering Anda berkunjung?

J : dalam sebulan bisa 2-3 kali jika ada waktu luang

T : Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

J : kalo sudah di cafe ini biasanya suka lupa waktu, kira-kira minimal dua jam.

T : Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

J : selalu ke Cafe ini di malam sabtu atau malam minggu karena ada band pengiringnya jadi ada hiburannya juga.

T : Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

J : selalu pesan kentang goreng dan lemon tea karena datang di malam hari.

Biayanya sekitar Rp 25.000

T : Dimanakah tempat favorit Anda?

J : aku milih tempat tepat di depan band pengiring karena pas sambil dengerin lagu-lagu yang mereka nyanyikan

T : Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

J : pada saat libur kerja atau pada saat sumpek abis kerja

T : Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

J : duduk mengobrol atau menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai

T : Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

J : setuju, karena di Cafe ini saya merasa melakukan apapun seperti mengerjakan pekerjaan, mengobrol dengan teman dan lain-lain.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA PENGUNJUNG

Nama: IDA

Usia: 25tahun

Pendidikan: SMA

Pekerjaan: Ibu Rumah tangga

T (tanya)

J (jawab)

T : Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

J : sebenarnya sama saja dengan Cafe lainnya, hanya yang membedakan ada taman kecil yang bisa jadi tempat bermain untuk anak-anak

T : Seberapa sering Anda berkunjung?

J : tida terlalu sering, kalau hari libur atau ada acara tertentu

T : Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

J : di Cafe bisa ngabisin waktu berjam-jam karena anak saya suka main disini

T : Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

J : saya selalu berkunjung di sore hari setelah sholat ashar

T : Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

J : karena ngajak anak-anak selalu pesan menu keinginan mereka, kadang pesan sosi goreng, kadang kentang goreng sesuai keinginan anak saja

T : Dimanakah tempat favorit Anda?

J : tidak ada tempat favorit karena semua sama saja

T : Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

J : tidak ada, paling hanya untuk berkumpul keluarga dalam suatu acara tertentu

T : Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

J : saya hanya menemani anak bermain dan mengobrol dengan suami

T : Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

J : setuju, Cafe ini bisa dijadikan tempat untuk bermain anak-anak atau misalkan mengadakan acara keluarga juga tidak perlu repot karena ribet bawa anak. Disini anak-anak bisa bermain sepuasnya dan kita bisa makan sambil mengawasi anak-anak bermain.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA PENGUNJUNG

Nama: NADHIA

Usia: 23 tahun

Pendidikan: Sarjana

Pekerjaan: Karyawan Swasta

T (tanya)

J (jawab)

T : Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

J : cafenya unik ada tamannya, perabotannya juga unik bisa foto-foto disini

T : Seberapa sering Anda berkunjung?

J : hanya di waktu luang saja dan jika ada teman yang bisa menemani

T : Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

J : biasanya sejam bisa di Cafe untuk mengobrol dan makan

T : Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

J : di jam makan siang terkadang di sore hari

T : Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

J : selalu memesan kentang goreng atau sosis goreng untuk teman ngobrol.

Biayanya mungkin 20.000

T : Dimanakah tempat favorit Anda?

J : tempat favorit di kursi sofa panjang untuk lebih nyaman ketika mengobrol dengan teman atau sahabat

T : Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

J : jika ada sesuatu yang harus diomongkan dengan teman atau tentang pekerjaan yang harus diselesaikan

T : Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

J : hanya mengobrol saja di Cafe ini

T : Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

J : setuju, karena saya merasa mendapatkan tempat yang nyaman untuk sekedar mengbrol dengan teman atau sahabat dan juga karena pengunjung disini kebanyakan perempuan tidak terganggu dengan asap rokok.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA PENGUNJUNG

Nama: NILAM

Usia: 28 tahun

Pendidikan: Sarjana

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

T (tanya)

J (jawab)

T : Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

J : cafenya bagus bisa dijadikan tempat anak untuk bermain

T : Seberapa sering Anda berkunjung?

J : bisa beberapa kali jika ada waktu luang

T : Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

J : paling lama 2 jam terkadang bisa lebih dari 2 jam

T : Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

J : pada malam minggu

T : Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

J : kalau disini selalu pesan roti bakar karena anak saya suka, kalau minuman es kelapa muda. Biaya yang saya keluarga bisa sampai 50.000

T : Dimanakah tempat favorit Anda?

J : di dekat taman untuk mengawasi anak-anak bermain.

T : Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

J : tidak ada, hanya untuk mengajak anak-anak bermain atau berkumpul dengan keluarga.

T : Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

J : datang ke Cafe ini memang untuk mengajak anak bermain atau sekedar menikmati makanan yang ada disini.

T : Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

J : setuju, karena di Cafe ini yang saya lihat banyak perempuan muda yang datang biasanya ada yang sekedar berfoto, ada yang mengobrol, ada juga yang sama seperti saya untuk mengajak anak bermain.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA PENGUNJUNG

Nama: TIA

Usia: 23tahun

Pendidikan: Sarjana

Pekerjaan: Karyawan Swasta

T (tanya)

J (jawab)

T : Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

J : cafenya nyaman, tempatnya bagus bisa dijadikan tempat untuk berkumpul bersama teman atau keluarga.

T : Seberapa sering Anda berkunjung?

J : dalam sebulan bisa 2-3 kali jika ada waktu luang

T : Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

J : kalo sudah di cafe ini biasanya suka lupa waktu, kira-kira minimal dua jam.

T : Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

J : biasanya di jam makan siang tetapi lebih sering di malam hari di malam sabtu atau malam minggu.

T : Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

J : biasanya nasi ayam atau nasi goreng kalau siang hari tetapi kalau malam hari biasanya pesan roti bakar. Untuk biaya yang dikeluarkan kurang lebih Rp 30.000

T : Dimanakah tempat favorit Anda?

J : tidak punya tempat favorit semua sama saja yang penting ada meja kosong

T : Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

J : tidak ada, paling hanya untuk berkumpul keluarga dalam suatu acara tertentu

T : Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

J : kalo perempuan sudah pasti selfie di tempat tertentu yang ada di Cafe ini terkadang juga ikut menyanyi jika ada band pengiringnya.

T :Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

J : setuju, karena disini kami merasakan bebas punya tempat yang luas bebas asap rokok juga jarang ada cowok yang berkunjung kesini.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA PENGUNJUNG

Nama: TIKA

Usia: 26 tahun

Pendidikan: D3

Pekerjaan: Perawat

T (tanya)

J (jawab)

T : Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

J : cafenya bagus, penataannya juga bagus dengan taman ditengahnya, dengan perabotan-perabotan lucu juga

T : Seberapa sering Anda berkunjung?

J : dalam sebulan bisa 2-3 kali jika ada waktu luang

T : Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

J : paling lama 2 jam

T : Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

J : di malam minggu atau ketika libur kerja

T : Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

J : pesan nasi goreng karena nasi gorengnya enak. Biaya sekitar 20.000

T : Dimanakah tempat favorit Anda?

J : tidak punya tempat favorit semua sama saja yang penting ada meja kosong

T : Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

J : tidak ada, paling hanya untuk menghilangkan penat

T : Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

J : tidak ada karena tidak terlalu suka swafoto, tidak seperti pengunjung lainnya yang suka swafoto

T : Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

J : setuju, karena di Cafe ini cukup lengkap ada hiburan band yang perempuan bisa menyumbangkan suara emasnya, tersedianya tempat yang indah untuk

berfoto yang perempuan mungkin punya bakat untuk menjadi foto model atau juga bisa menjadi fotografer profesional.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA PENGUNJUNG

Nama: VIA

Usia: 26 tahun

Pendidikan: Sarjana

Pekerjaan: Guru

T (tanya)

J (jawab)

T : Bagaimana pendapat Anda tentang Cafe Rame-Rame?

J : cafenya nyaman, cafenya juga bagus

T : Seberapa sering Anda berkunjung?

J : bisa beberapa kali jika ada waktu

T : Berapa lama Anda menghabiskan waktu di Cafe ini?

J : paling lama 2 jam

T : Kapan biasanya Anda berkunjung ke Cafe?

J : di saat pulang kerja atau disaat libur kerja

T : Menu apa yang biasanya Anda pesan dan berapa banyak biaya yang Anda keluarkan?

J : kalau disini biasanya saya selalu pesan es lemon tea, kalau makanan selalu pesan kentang goreng. Biayanya sekitar 25.000

T : Dimanakah tempat favorit Anda?

J : di sofa hitam, atau di tempat dipinggir taman

T : Adakah hal yang mengharuskan Anda untuk berkunjung ke Cafe?

J : tidak ada, paling hanya untuk menghilangkan penat

T : Apa yang biasanya Anda lakukan di Cafe ini selain makan?

J : biasanya kesini untuk menghilangkan penat juga biasanya untuk berdiskusi masalah pekerjaan dengan teman.

T : Apakah Anda setuju bahwa Cafe merupakan ruang aktualisasi untuk kaum perempuan? Kenapa?

J : setuju, karena di Cafe ini yang kebanyakan pengunjung perempuannya.

Saya disini bisa berlama-lama untuk mengerjakan suatu pekerjaan tanpa

merasa sungkan dengan laki-laki, karena memang hanya sedikit laki-laki yang berkunjung ke Cafe ini.